

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosedur dalam menyimpan arsip statis memiliki tiga tahapan yaitu akuisisi arsip, preservasi arsip dan penyimpanan arsip. Pada unit akuisisi arsip, akan dilakukan pemeriksaan beserta penilaian apakah arsip sudah pasti dinyatakan arsip statis yang memiliki nilai guna kesejarahan dan bersifat autentik. Untuk menghindari terjadinya kerusakan fisik arsip maka, arsip harus dirawat dan dijaga di unit preservasi. Arsip statis disimpan berdasarkan *provenance* atau pencipta arsip di mana posisi penempatan arsip statis sudah diatur sedemikian mungkin dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan arsip yang baik dan berkualitas.
2. Untuk menemukan suatu arsip hal pertama yang dilakukan adalah menyerahkan *slip out indicator* yang terdiri dari 2 lembar slip yaitu bewarna putih dan biru. Setelah itu, pegawai langsung mencari dokumen yang akan dipinjam di tempat penyimpanan arsip statis/Depo lalu, menyerahkan dokumen tersebut kepada pihak peminjam arsip. Kemudian, *slip out indicator* yang sebelumnya diberikan dengan warna putih akan diletakkan di tempat arsip sedangkan slip yang bewarna biru akan ditempel dengan arsipnya. Nanti, apabila arsip tersebut telah

dikembalikan maka, slip biru dan putih akan dikumpulkan dan dijadikan satu sebagai penanda bahwa arsip telah dikembalikan

3. Hambatan yang terjadi seperti lupa dimana peletakkan posisi arsip statis yang disimpan, terkadang mengalami kesulitan untuk mengakses arsip dalam bentuk digital dikarenakan sistem masih belum optimal untuk beroperasi, kurangnya komunikasi sehingga apabila terdapat karyawan lain yang memindahkan atau merubah posisi penempatan arsip tanpa memberi kabar terlebih dahulu maka, arsip tersebut akan sulit untuk ditemukan. Oleh karena itu, adapun solusi yang diberikan seperti menjalin komunikasi yang baik dengan atasan maupun sesama karyawan, dan adanya perbaikan atau *upgrade* terhadap sistem digital arsip agar dapat digunakan dengan lebih maksimal

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pada hasil penelitian yang didapatkan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanis, (2021), Susanti & Puspasari, (2020), Jamilah & Pahlevi, (2021), Winandia Dwi Rahmayani Putri, (2023), Khambali, (2019), Fitriana & Christiani, (2018), Suhendi et al., (2020), Hapsari & Suharso, (2021), Pertiwi & Ismiyati, (2021), Sumarni et al., (2020), Lv & Shi, (2020) dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan kearsipan harus dilakukan dengan baik dan benar. Salah satu hal yang menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya pengelolaan kearsipan adalah kegiatan penyimpanan dan penemuan kembali arsip yang mudah dilakukan ketika sedang dibutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya

prosedur penyimpanan dan temu kembali arsip yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standar kearsipan.

2. Implikasi Praktis

Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa lembaga ANRI sudah menerapkan prosedur penyimpanan dan penemuan arsip statis dengan efektif dan efisien. Kegiatan akuisisi arsip sudah dilakukan sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan, kegiatan pemeliharaan dan perawatan arsip juga sudah dilakukan dengan baik sehingga kondisi fisik arsip dan informasi yang terkandung di dalam arsip tetap terjaga, dan untuk menyimpan dan menemukan arsip statis sudah dapat dilakukan secara digital namun, tetap tidak menghilangkan cara manual dikarenakan tidak selamanya sistem digital dapat beroperasi dengan baik sehingga apabila sistem digital sedang mengalami gangguan atau *trouble* maka dapat dilakukan secara manual.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dalam melakukan proses penelitian ini. Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur, namun demikian masih memiliki keterbatasan diantaranya yaitu

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu topik saja yaitu prosedur penyimpanan dan penemuan arsip statis
2. Adanya keterbatasan terhadap jumlah partisipan dalam penelitian ini membuat peneliti tidak dapat mendalami permasalahan yang terjadi dan menelaah lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi.

D. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan untuk mengatasi keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan lebih dari satu topik yang masih berhubungan atau berkesinambungan dengan prosedur penyimpanan dan penemuan arsip statis.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan mengambil data dengan jumlah partisipan lebih banyak lagi agar informasi yang diberikan lebih banyak sehingga data yang dihasilkan lebih kompleks dan akurat.